

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kuantitatif. Karena penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis dan meneliti korelasi antar variabel dengan mengumpulkan data-data numerik yang akan diolah melalui teknik statistik, maka pendekatan kuantitatif digunakan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena tujuannya adalah untuk mengkarakterisasi ciri-ciri dan perilaku Generasi Z dalam menggunakan layanan pinjaman online.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, di mana pengumpulan data akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan seluruh mahasiswa Generasi Z (lahir antara tahun 1995-2012). Pemilihan metode survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang cukup besar untuk dapat melakukan generalisasi terhadap populasi.

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online menjadi fokus dalam penelitian ini. Variabel dependen (Y) adalah keputusan menggunakan pinjaman online, sedangkan variabel independen (X) adalah literasi keuangan, kemudahan akses dan gaya hidup. Penelitian ini melihat bagaimana faktor-faktor yang terpisah tersebut berhubungan satu sama lain dan bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan Generasi Z untuk menggunakan layanan pinjaman online secara parsial dan simultan di STIE GICI Business School Bogor.

3.2.2 Jadwal

Dalam sebuah penelitian, penyusunan jadwal penelitian menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan setiap tahap penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan rencana. Jadwal penelitian disusun guna memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir.

Dengan adanya jadwal penelitian yang terstruktur, diharapkan penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, jadwal ini juga berfungsi sebagai pedoman agar setiap proses penelitian tetap berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Berikut adalah jadwal penelitian yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengumpulan Data						
4	Observasi Lapangan						
5	Analisis Data						
6	Penyusunan Bab IV & Bab V						
7	Uji Validitas & Revisi						
8	Penyelesaian Skripsi & Sidang						

Sumber: Penulis (2025)

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada lokasi atau area dimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, STIE GICI Business School Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menguji instrumen penelitian, mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner, menganalisis data, serta menyusun laporan hasil penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data primer

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada responden Generasi Z di STIE GICI *Business School* Bogor yang menggunakan

atau pernah menggunakan layanan pinjaman online. Data primer yang dikumpulkan mencakup skor hasil kuesioner yang mengukur berbagai variabel penelitian, data statistik penggunaan pinjaman online, jumlah pengguna pinjaman online, serta data demografis responden yang meliputi karakteristik seperti usia, pendidikan, dan status pekerjaan. Pengumpulan data melalui kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Generasi Z dalam menggunakan layanan pinjaman online.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder Berasal dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), publikasi Asosiasi *fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), serta penelitian terdahulu terkait *fintech* dan perilaku keuangan Generasi Z.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi sebagai kelompok yang berfungsi sebagai wilayah generalisasi dan terdiri dari item atau individu dengan atribut tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk diperiksa, dievaluasi, dan digunakan sebagai dasar untuk temuan. Mahasiswa dari Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor yang pernah atau mungkin akan menggunakan layanan pinjaman online menjadi populasi penelitian ini.

Tabel 3. 2 Mahasiswa Generasi Z yang menggunakan pinjaman online

No	Usia	Jurusan	Mahasiswa Gen Z			Jumlah
			2022	2023	2024	
1	1997 - 2021	S1 Manajemen	29	22	26	77
2		S1 Akuntansi	9	28	19	56
3		D3 Pemasaran	6	0	0	6
Total						139

Sumber: Peneliti di STIE GICI *Business School* Bogor (2025)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili atau merepresentasikan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan Purposive Sampling. Purposive sampling adalah metode yang memungkinkan peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks penelitian ini, hanya mahasiswa yang memenuhi syarat, yaitu mereka yang tergolong dalam Generasi Z dan pernah menggunakan atau memiliki minat menggunakan pinjaman online.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

E = *Margin of error* (10% atau 0,1)

Dari tabel yang diatas, jumlah sampel mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor yang menggunakan pinjaman online adalah:

$$n = \frac{139}{1+139(0,1)^2}$$

$$n = \frac{139}{1+139(0,01)}$$

$$n = \frac{139}{1+1,39}$$

$$n = \frac{139}{2,39}$$

$$n = 58$$

Karena ukuran sampel harus dalam bentuk bilangan bulat, maka dibulatkan menjadi 58 responden. Jadi, berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel yang harus diambil dari populasi sebesar 139 mahasiswa adalah 58 mahasiswa.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian, variabel merupakan aspek utama yang menjadi titik perhatian karena memiliki nilai dan dampak tertentu. Dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang bersifat dinamis atau dapat berubah-ubah, yang keberadaannya mampu memberikan pengaruh terhadap hasil akhir atau kejadian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) 2. Keterampilan Keuangan (<i>Financial Skills</i>) 3. Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>) 4. Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>) 	Skala Likert
Kemudahan Akse (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Platform 2. Proses Pengajuan 3. Persyaratan Mudah 4. Kecepatan Persetujuan dan Pencairan 	Skala Likert
Gaya Hidup (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan 2. Minat 3. Pendapat 	Skala Likert
Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi Penggunaan 2. Tujuan Penggunaan 3. Jangka waktu pengembalian 4. Kepatuhan dalam Membayar 	Skala Likert

Sumber: Penulis (2025)

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman Online. Keputusan dalam penggunaan pinjaman online mengacu pada suatu proses di mana seseorang menentukan apakah akan memanfaatkan layanan pinjaman berbasis digital yang tersedia melalui platform *fintech*. Omarini (2018) menjelaskan bahwa pinjaman online merupakan transaksi keuangan yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, tanpa harus melibatkan institusi keuangan konvensional. Sementara itu, menurut Hsueh (2017), layanan pinjaman online merupakan model bisnis berbasis internet yang memungkinkan individu memperoleh pinjaman tanpa adanya interaksi secara fisik dengan pemberi pinjaman.

Adapun indikator-indikator dari variabel Keputusan Penggunaan Pinjaman Online dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi Penggunaan
2. Tujuan Penggunaan
3. Jangka waktu pengembalian
4. Kepatuhan dalam Membayar

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen merupakan faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa di STIE GICI Business Bogor dalam menggunakan layanan pinjaman online.

3.5.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik.

Indikator-indikator dari variabel literasi keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)
2. Keterampilan Keuangan (*Financial Skills*)
3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)
4. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

3.5.2.2 Kemudahan Akses

Kemudahan akses merujuk pada sejauh mana mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan layanan pinjaman online melalui perangkat digital. Fitur aplikasi mengacu pada elemen dalam aplikasi pinjaman online yang meningkatkan pengalaman pengguna (Davis, 1989; *Technology Acceptance Model* - TAM).

Adapun indikator-indikator dari variabel kemudahan akses dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Platform
2. Proses Pengajuan
3. Persyaratan Mudah
4. Kecepatan Persetujuan dan Pencairan

3.5.2.3 Gaya Hidup

Gaya hidup merujuk pada pola perilaku, kebiasaan, dan pilihan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup merupakan cara individu menjalani kehidupannya yang tercermin melalui berbagai aktivitas, minat, dan pandangannya. Gaya hidup mencerminkan identitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Indikator-indikator dari variabel literasi keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan
2. Minat
3. Pendapatan

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini bersumber dari dua jenis data yang saling melengkapi untuk menghasilkan analisis yang komprehensif. Peneliti mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa Generasi Z di STIE GICI Business School Bogor dengan pengalaman menggunakan atau sedang memanfaatkan layanan pinjaman online. Untuk memperkaya hasil penelitian, digunakan pula data sekunder yang dihimpun dari berbagai sumber terpercaya, termasuk laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), publikasi dari Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), serta referensi dari studi-studi sebelumnya yang membahas tentang teknologi finansial dan pola perilaku keuangan yang khas pada Generasi Z.

Skala Likert adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiono (2018:93) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut respon yang digunakan untuk melengkapi pengukuran skala Likert ini:

Tabel 3. 4 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1
2	Tidak Setuju (TS)	Skor 2
3	Cukup Setuju (CS)	Skor 3
4	Setuju (TS)	Skor 4
5	Sangat Setuju (STS)	Skor 5

Kuesioner akan disebarkan secara online menggunakan Google Forms untuk mempermudah proses pengumpulan data dan menjangkau lebih banyak responden.

3.7 Metode Pengelolaan / Analisis Data

Pengelolaan data mengacu pada serangkaian aktivitas yang melibatkan pengumpulan, penyimpanan, pengamanan, dan pemanfaatan data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dimiliki akurat, tersedia, dan dapat digunakan secara efektif. Selain itu, Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mengorganisir data secara sistematis yang

diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, pemecahan menjadi unit-unit informasi, penyusunan pola, pemilihan data yang relevan, hingga penyimpulan hasil agar lebih mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain.

Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda yang dikombinasikan dengan metode statistik inferensial akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen akan diuji dengan menggunakan metode ini. Untuk menjamin kebenaran hasil analisis, pengujian akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur (instrumen) dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), validitas merupakan proses evaluasi untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu secara akurat mengukur data yang sesuai dengan objek yang diteliti. Dengan kata lain, instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat menangkap informasi yang benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Korelasi product moment Pearson akan digunakan dalam uji validitas penelitian ini, dan instrumen akan dianggap valid pada tingkat signifikansi 5% jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang ada dalam instrumen penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha dan jika nilai Cronbach's Alpha instrumen lebih besar dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, skala dalam program statistik IBM SPSS versi 22 digunakan untuk uji reliabilitas, dan korelasi digunakan untuk uji validitas.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan, sehingga estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias, konsisten, dan efisien. Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Uji normalitas akan dilakukan menggunakan histogram.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan Scatterplot. Metode ini bekerja dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah persyaratan uji heteroskedastisitas:

1. H_0 diterima jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 (5%), yang menunjukkan bahwa model regresi bersifat heteroskedastisitas dan varians residual bersifat konstan.
2. H_0 ditolak jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 (5%), yang menunjukkan bahwa varians residual dalam model regresi tidak stabil atau heteroskedastis.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen, maka kualitas persamaan regresi akan lebih baik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah melalui Variance Inflation Factor (VIF), yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana varians koefisien regresi suatu variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Batas umum yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10. Adapun kriteria hasil pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Tujuannya adalah untuk memodelkan dan menganalisis bagaimana perubahan pada variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi linier berganda

adalah metode regresi yang digunakan ketika terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhinya.

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Keputusan Penggunaan Pinjaman Online
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Literasi Keuangan
X_2	= Kemudahan Akses
X_3	= Gaya Hidup
e	= Error term

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode dalam statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau asumsi mengenai parameter populasi berdasarkan data sampel. Arifin (2017:17) menyatakan bahwa uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Adapun Uji t dan Uji F untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat ketika variabel independen lainnya dianggap tetap. Menurut Sujarweni (2019), uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian uji T:

- a) Jika t-hitung melebihi t-tabel atau nilai p kurang dari 0,05, variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai p lebih dari 0,05 atau t-hitung kurang dari t-tabel, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, uji ini mengukur apakah semua variabel bebas dalam model memiliki dampak yang signifikan secara kolektif terhadap variabel terikat. Menurut Situmorang (2014), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian uji F:

- a) Jika p-value < 0,05 atau F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika p-value > 0,05 atau F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

1. Jika nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adj. R^2) mendekati 1, maka variabel independen semakin efektif dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).